

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN KUR DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN UMKM DI PEKALONGAN

Saniyya Nabila Su'daa¹ , Wahyudin² , Arif Budiharjo^{3*}

¹²Prodi Magister Sain Akuntansi FEB Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Prodi Magister Manajemen FEB Universitas Pekalongan, Indonesia

*E-mail : arifbudiharjo@unikal.ac.id

Submit : 31 Januari 2024

Revisi : 11 Februari 2023

Disetujui: 13 Februari 2023

ABSTRAK

Pemanfaatan KUR oleh UMKM, menjadi hal yang harus diseriusi oleh pelaku UMKM. Hal ini karena pemanfaatannya bisa membawa keberhasilan usaha, bisa pula membawa pada susahnya pengembalian pinjaman KUR oleh UMKM. Ada banyak fenomena yang terjadi diantara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas usaha UMKM dalam pemanfaatan KUR sebagai fasilitasi pinjaman lunak dari suatu Lembaga Perbankan syariah di Pekalongan pada pelaku UMKM sebagai nasabahnya, Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan usaha dan peningkatan pendapatan pada UMKM tersebut melalui KUR. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pada aspek perolehan data digunakan teknik wawancara mendalam, observasional, dan juga perolehan data data primer dengan cara pengumpulan referensi dan data data tertulis dari partisipan. Teknis analisis yang digunakan adalah Triangulasi, Pola Penjodohan, dan Teknik Kajian secara Visualisasi. Adapun hasil penelitian ini adalah : pemanfaatan KUR dalam peningkatan pendapatan bagi UMKM harus dengan menggunakan prinsip kehati-hatian bagi para pelaku UMKM. Prinsip kehati-hatian tersebut adalah dengan memisahkan kepentingan usaha dan kepentingan rumah tangga, sehingga dapat menjadi pengendali bagi kemungkinan penyalahgunaan KUR kepada keperluan konsumtif dan hedonisme. Dan diperlukannya upaya diri melalui internalisasi religius untuk menumbuhkembangkan karakter tidak konsumtif dan hedonis.

Kata kunci: Efektivitas Penggunaan, KUR, Pendapatan UMKM, Internalisasi Religiusitas, Pengendalian Diri

ABSTRACT

This research aims to find out how effective the use of KUR by MSMEs is to facilitate soft loans from Sharia Banking Institutions in Pekalongan as customers, what factors influence business improvement and increase income for MSMEs through KUR. This research uses qualitative methods, with a case study approach. In the data acquisition aspect, in-depth interviews, observational and other techniques were used to obtain primary data by collecting references and written data from participant respondents. The analysis techniques used are Triangulation, Pattern Matching, and Visualization Study Techniques. The results of this research are: the use of KUR to increase MSME income must be carried out using the precautionary principle. The precautionary principle is to separate business and household interests, so that it can control various possible misuses of KUR for consumerism and hedonism. And this requires self-effort through religious internalization to develop a character that is not consumerist and hedonistic.

Keywords: Effectiveness of utilization, KUR, MSME Income, Religious Internalization, Self Control.

DOI:

Copyright © 2024 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas populasi muslim terbesar, yaitu hampir 90% dari populasi jumlah penduduk di Indonesia (Masykuroh, E. 2017). Populasi muslim yang besar ini menjadikan titik potensi bagi perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Lembaga keuangan syari'ah pun menjadi kebutuhan kebanyakan penduduk muslim di negara Indonesia Fikriyah, K., dan Alam, W.Y., (2021). Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat juga merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Dalam hal ini Lembaga Keuangan Syariah memiliki peran penting sebagai fasilitator atau pendamping pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal (Muttaqin, H.M., et al. 2020). Oleh karena itu hubungan antara Lembaga Keuangan Syariah dan UMKM merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebab UMKM merupakan usaha yang dikelola oleh pengusaha kecil menggunakan modal kecil, tetapi memiliki kontribusi besar sebagai penyangga perekonomian Indonesia. Namun disisi lain, UMKM merupakan usaha yang sangat rentan karena minimnya permodalan dan SDM yang dapat menghambat produksi. Hal ini menyebabkan UMKM hanya memiliki pangsa pasar yang relatif sempit. (Muttaqin, H.M., et al. 2020)

Kemajuan suatu usaha ditentukan dari seberapa besar modal yang dimiliki oleh usaha tersebut. Semakin besar modal yang dimiliki akan semakin besar pula peluang usaha tersebut untuk memperoleh suatu keuntungan yang nantinya dapat menimbulkan dampak positif terhadap kemajuan usaha (Suparwo, A., et al. 2018). Pada umumnya usaha mikro kecil dan menengah ini mengandalkan modalnya dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas. Dalam hal ini problematik yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM yaitu masalah keuangan yang terbatas, terutama terdapat kendala dalam memperoleh tambahan modal dan hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahanya. Jika suatu unit usaha kekurangan modal tentunya akan sulit usaha tersebut mengalami perkembangan dan pendapatan usaha pun tidak mungkin mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan terhadap pendapatan usaha (Syafitri, A., dan Tambunan, K. 2022). Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah meluncurkan produk guna membantu permodalan UMKM dan koperasi melalui KUR. Dengan memberikan pinjaman modal usaha dengan margin yang rendah melalui perbankan, pemerintah berharap dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya agar lebih berkembang pesat.

Oleh karena itu, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) berperan penting dalam melakukan pemberdayaan kepada para pengusaha UMKM dalam bentuk KUR (Muheramtohad 2017). Melalui program KUR ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam menjalankan operasional bisnisnya. KUR sendiri merupakan salah satu produk penyaluran kredit usaha yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM (ELIYANA, E., et al. 2020). Dengan begitu KUR memiliki fungsi sebagai penambahan modal bagi para UMKM sehingga bisa melancarkan usaha atau bisnis UMKM dalam meningkatkan pendapatannya.

Pendapatan merupakan orientasi utama bagi pelaku bisnis, karena hal ini dapat menjaga eksistensi bisnis dan mengembangkan bisnis tersebut. Program KUR bertujuan untuk mengakselerasi pengembangan terkait kegiatan ekonomi di sektor riil sebagai penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Dengan adanya skema pendanaan melalui lembaga formal seperti bank, koperasi dan sebagainya. Pemerintah berharap bagi kelompok usaha agar dapat memanfaatkan skema pendanaan tersebut dengan baik (Sigit, K.N., Soliha, E. 2017). Oleh karena itu, artikel ini mengkaji efektifitas program kur dan efektifitas bisnis UMKM dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah permodalan yang ada di UMKM dapat teratasi setelah adanya KUR dan perkembangan bisnis setelah mendapatkan KUR apakah dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi Kasus adalah pelaksanaan penelitian dengan melakukan eksplorasi dan investigasi secara mendalam atas peristiwa atau proses-proses kegiatan pada beberapa individu yang dituju (Creswell, 2009, Maulidah and Oktafia, 2020).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan juga didukung oleh catatan-catatan peneliti ketika mengamati secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2023 di wilayah pekalongan dan sekitarnya. Populasi dari penelitian ini adalah semua pengguna fasilitas KUR dari suatu bank syariah di Kota Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini bukan merupakan sampel statistik, namun penentuan-penentuan responden atau partisipan yang dianggap memiliki kemampuan untuk menerangkan, menjelaskan dengan detail pada saat diwawancara. Adapun penentuan responden tersebut adalah tiga orang pelaku UMKM yang menggunakan fasilitas dana KUR bank yang dimaksud. Dari ketiga pelaku itu ditentukan satu orang partisipan utama yang statemen-statemennya setelah dilakukan reduksi akan dijadikan patokan utama dalam temuan pada penelitian ini. Sedangkan dua orang sampel pelaku UMKM pengguna fasilitas KUR dari bank yang bersangkutan dimaksudkan sebagai fungsi pendukung atau klarifikasi dalam proses triangulasi sumber. Kemudian penelitian ini juga memerlukan wawancara kepada pakar kewirausahaan (Dr. M. Shofiyudin, SE, MSi – Dosen FEB Unikal) dan juga petugas marketing KUR bank yang bersangkutan,

Uji Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk dan validitas internal, serta validitas eksternal (Yin 2015). Pada validitas konstruk ini, peneliti telah meminta partisipan utama (kunci), partisipan pendukung, dan partisipan lainnya untuk meninjau ulang transkripsi hasil wawancara mendalam (Yin 2015), dan mereka telah menyetujui isi transkripsi tersebut. Disamping itu juga telah dilakukan dua triangulasi sumber antar pelaku UMKM pengguna dana KUR (3 orang) dan partisipan Utama Pelaku UMKM, pakar dan petugas marketing, dimana hasil kedua triangulasi tersebut adalah saling mengkonfirmasi, saling mendukung, saling menguatkan dan saling melengkapi, sehingga bisa menjadi suatu temuan yang valid secara konstruk

Pada Validitas internal, peneliti telah melakukan pencocokan hasil hasil temuan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu (Yin, 2015). Sehingga dalam kajian penelitian ini telah terpenuhi validitas internal. Pada validitas eksternal, peneliti juga telah melakukan usaha visualisasi hasil temuan untuk lebih memudahkan pemahaman, Yin (2015). Visualisasi itu berupa gambar gambar alur yang bisa digunakan untuk lebih memahami. Sehingga penelitian ini telah terpenuhi validitas eksternal

Tahapan Tahapan dalam penelitian ini juga telah sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini juga telah memenuhi uji reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Usaha-Bisnis UMKM

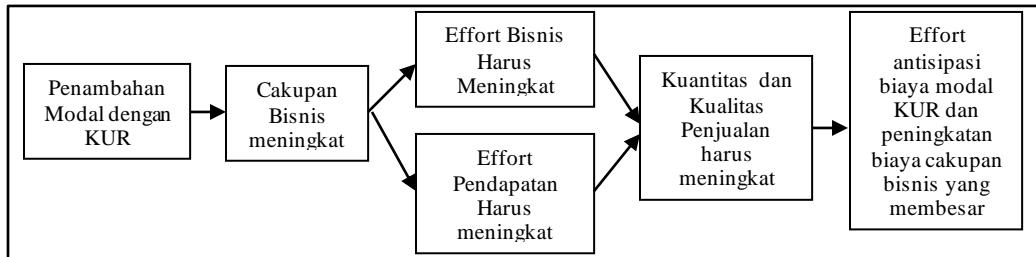
Penelitian kualitatif ini mengemukakan bahwa suatu usaha atau bisnis harus ditopang oleh modal kerja. Jelas bagi pelaku UMKM sangat membutuhkan kecukupan atas modal kerjanya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Muktiadji, N., dan Sastra, H., (2013), bahwa ketersediaan modal kerja yang cukup dalam suatu usaha dapat melancarkan kegiatan operasionalisasi usaha dalam mencapai tujuan utama usaha tersebut dan agar usaha tersebut dapat terus meningkat.

Dari hasil reduksi dan triangulasi pada penelitian ini, didapatkan bahwa Efektivitas bisnis pelaku UMKM yang menggunakan fasilitas dana KUR adalah sebagai berikut :

- Harus semakin meningkatkan upaya dalam memasarkan produknya dengan giat menawarkan kepada pedagang ecer di pasar-pasar. Hal ini dimaksudkan karena dengan peningkatan modal melalui KUR. Berarti semakin menambah cakupan bisnis, dengan demikian intensitas bisnis atau intensitas penjualannya pun harus semakin ditingkatkan.
- Harus semakin meningkatkan kualitas produk, agar mampu bersaing dan juga mendorong peningkatan penjualan
- Harus semakin menambah produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta memperluas penjualannya.
- Harus dapat mengupayakan penawaran harga grosir untuk pembelian dalam skala banyak.

Pinjaman dalam bisnis tentunya dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan keuangan dalam peningkatan skala bisnis Pramesti, H., dan Satyawati, E., (2007). Efektivitas bisnis yang menjadi temuan pada penelitian ini adalah keharusan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas produk dalam penjualan

penjualannya. Hal ini tentunya agar penambahan dana KUR, sebagai penambahan dana modal kerja dapat meningkatkan cakupan penjualan. Tentunya cakupan penjualan yang meningkat karena cakupan atau besaran bisnis yang meningkat karena penambahan modal kerja dari KUR tersebut. Upaya peningkatan penjualan ini tentunya agar tidak menjadikan beratnya beban operasional secara keseluruhan **Fathony, A.A., et al., (2022)**. Beban biaya operasional secara keseluruhan tersebut yang salah satunya diakibatkan adanya biaya pinjaman KUR yang sudah mulai dikenakan. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan yang diharuskan tersebut, menurut **Erlina, dan Purwaningsih, E., (2023)** harus kuat agar dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan laba.



Gambar 1. Optimalisasi Effort Bisnis dalam Mengantisipasi Biaya Modal KUR

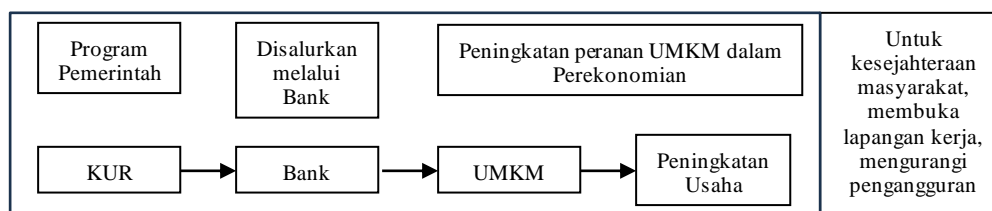
2. Pemahaman Mengenai Kredit Usaha Rakyat

Dari hasil reduksi dan triangulasi pada penelitian ini, didapatkan bahwa Kredit Usaha Rakyat dipahami sebagai sarana atau fasilitas dari Bank yang bersangkutan untuk mempermudah dan mengembangkan usaha para pelaku UMKM dalam mengoperasikan usahanya, yaitu melalui penambahan modal kerja yang murah. Hal ini seperti yang dikatakan salah satu partisipan :

“kalo menurut saya KUR itu kredit dari pemerintah untuk orang seperti kita pelaku usaha kecil. KUR itu mempermudah bisnis kita, terutama dalam menambah modal. Kalu dari cara pengajuannya, sangat mudah, seperti pinjem biasa di bank. Asal persyaratan komplit dan kemudian diserahkan ke petugas selesai urusannya, tinggal nunggu disurvey dan pencairan....”

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ulfa, M., dan Mulyadi, M., (2020), bahwa kebijakan program KUR yang dipergunakan untuk membiayai usaha mikro. Cahyadi, Y., dan Windirah, N., (2021), KUR merupakan program pemerintah dalam upaya meningkatkan akses permodalan atau pembiayaan pelaku UMKM melalui lembaga keuangan dengan penjaminan yang dimulai pada November 2007.

Pada penelitian kualitatif ini, juga terdapat tambahan statemen dari Partisipan pakar Manajemen SDM dari FEB Universitas Pekalongan, yang mengemukakan bahwa : “KUR merupakan program dari pemerintah berupa fasilitasi pinjaman modal bagi pelaku UMKM untuk peningkatan usaha agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan peranannya dalam perekonomian di Indonesia, tentunya hal ini juga merupakan salah satu cara untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat”. Berkaitan dengan peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia, menurut Irfan, F.M., et al., (2023), kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun pada 2019, naik 22,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 5.721,1 triliun. Berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, Masloman (2017), mengemukakan bahwa KUR merupakan program pemerintah yang ditujukan bagi masyarakat dan para pelaku usaha dengan membuka lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.



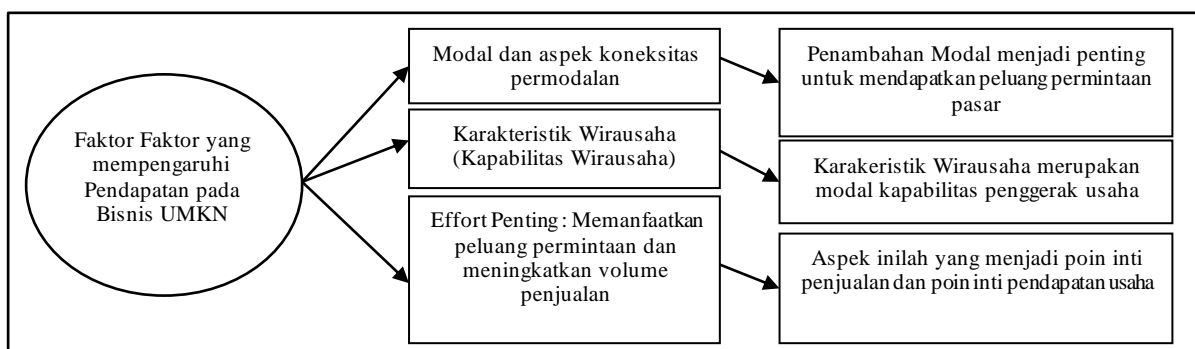
Gambar 2. Pemahaman dan Pengertian KUR

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Bisnis pada UMKM

Dari hasil reduksi dan triangulasi pada penelitian ini, didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan para pelaku UMKM yaitu :

- Modal dan koneksi mendapatkan modal
Bagi para UMKM yang diwawancarai pada penelitian ini semua sepakat bahwa modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan usaha dan pendapatan atas usaha UMKM tersebut. Hal ini tentunya sebagai solusi dari pemenuhan kebutuhan permintaan atas produk dari UMKM tersebut, dari keadaan kekurangan modal. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Indarto, dan Santoso, D., (2020), bahwa karakteristik usaha menentukan kesuksesan suatu usaha, yaitu meliputi asal muasal usaha, sumber modal dan skala usaha. Aristanto, E. (2020), mengemukakan pada dasarnya upaya peningkatan permodalan dengan menggunakan KUR yang digunakan sebagai peningkatan aktivitas usaha dapat berdampak pada volume penjualan dan pendapatan.
- Semangat Kerja, Perilaku jujur, Tahan banting (istikomah), disiplin
Bagi para UMKM yang diwawancarai pada penelitian ini, semua sepakat bahwa semangat kerja atau kerja keras, merupakan faktor utama dalam menggerakkan bisnis. Karena menurut mereka bisnis adalah kerja keras, kerja cerdas, dan juga kerja ikhlas. Dalam Usaha juga harus ditanamkan kejujuran, istikomah dan disiplin yang tinggi. Hal ini juga dikemukakan oleh Indarto, dan Santoso, D., (2020). Demikian pula Bangun, D.A., dan Sunaryanto, L.T., (2020), mengemukakan bahwa seorang wirausahawan memerlukan kerja keras, keuletan, kreatif dan inovatif serta keberanian untuk mengambil risiko. Karakteristik kewirausahaan meliputi tanggung jawab, kepercayaan diri untuk sukses, menghendaki umpan balik dengan segera, semangat dan kerja keras, berorientasi ke depan, ketrampilan mengorganisir sumber daya, menghormati prestasi dari pada uang
- Memanfaatkan peluang permintaan
- Meningkatkan volume penjualan

Partisipan pakar Manajemen SDM dari FEB Universitas Pekalongan, mengemukakan bahwa : keberhasilan usaha tentunya adalah adanya perilaku positif dalam berbisnis, yaitu tekun, kerja keras atau ulet, jujur, komitmen, cerdas mampu membaca peluang, dan lain sebagainya. Sedangkan marketing KUR yang diwawancarai mengemukakan kebanyakan para peminjam KUR yang dengan tepat waktu angsam dan bagi hasilnya memiliki kesuksesan dalam pengembangan usahanya. Dan yang seperti ini sangat menyenangkan bagi kerja seperti marketing KUR ini.



Gambar 3 Faktor Faktor yang mempengaruhi Pendapatan pada Bisnis UMKM

4. Efektivitas Pemanfaatan KUR dalam Mempengaruhi Pendapatan

Dari hasil reduksi dan triangulasi pada penelitian ini, didapatkan bahwa para pelaku UMKM setuju bahwa dana KUR dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dengan Adanya dana KUR para pelaku UMKM dapat membantu masalah permodalan yang ada pada UMKM. Karena para pelaku UMKM dalam penelitian ini menganggap bahwa KUR adalah pinjaman permodalan yang sangat murah. Hal ini sesuai

dengan pendapat dari petugas marketing : “permasalahan yang ada pada UMKM itu adalah modal. Dan mereka itu butuh pembiayaan dari perbankan. Salah satu yang pas adalah program KUR, karena murah”

Namun dalam penggunaannya harus hati-hati karena apabila dana tersebut tidak dialokasikan secara benar dan justru tidak dapat meningkatkan pendapatan, mereka akan kesulitan dalam melakukan angsuran terhadap dana yang mereka pinjam. Hal ini juga dikemukakan oleh marketing KUR, “bahwa KUR harus dimanfaatkan untuk permodalan usaha, dan pada KUR yang berbasis syariah ini, semua uang yang dibelanjakan nasabah itu harus disertai nota / bukti. Kadang ada nasabah yang menggunakan pembiayaan untuk keperluan pribadi bukan usahanya, nah disinilah ketidakefektifan pemanfaatan KUR oleh UMKM, yang akhirnya sering nunggak, dan akhirnya biaya peminjaman modal menjadi semakin besar”

Menurut Cahyadi, Y., Windirah, N., (2021), efektifitas berarti membuat keputusan yang tepat, dalam hal ini adalah keputusan penggunaan KUR, efektif dalam mengimplementasikannya dengan sukses, dalam hal ini adalah perencanaan dan pembayaran pengembalian pokok dan bagi hasil dari KUR tersebut. efektifitas ini juga termasuk bagaimana dampaknya pemanfaatan KUR ini pada peningkatan pendapatan usaha dari pelaku UMKM pengguna KUR.

Mengenai efektifitas penggunaan KUR dan dampaknya pada pendapatan pelaku UMKM ini, pada penelitian ini, tampak adanya peningkatan pendapatan. Mereka saling mengkonfirmasi dan mengatakan bahwa selain cakupan bisnisnya yang bertambah besar, juga pendapatannya juga semakin meningkat. Hal ini juga sama dengan apa yang dikemukakan oleh Rizki, S.S., et al., (2020), yaitu dalam penelitian mereka, bahwa rata rata pendapatan pelaku UMKM setelah mendapatkan fasilitasi permodalan KUR dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru adalah sebesar Rp 71.000.000,- per tahun di tahun 2019. Sedangkan sebelum mendapatkan KUR dari Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru adalah sebesar Rp 51.150.000,- pertahun dalam tahun 2019. Demikian pula Riawan, dan Kusnawan, W., (2018), nilai pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM sebelum dan sesudah penggunaan KUR semakin meningkat.

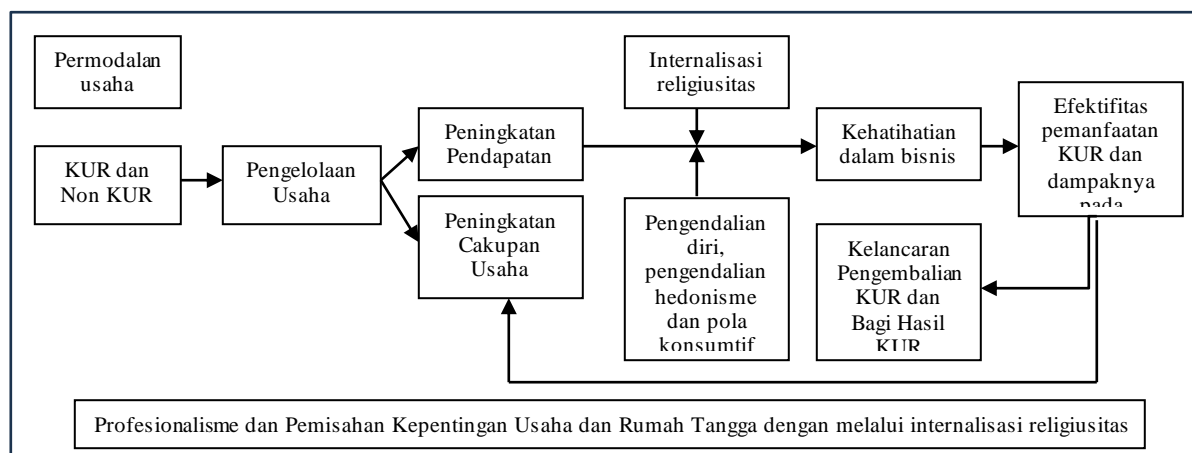
Pada hasil penelitian ini juga dikemukakan, selain terjadi peningkatan pendapatan usaha, namun mereka tidak berani gegabah dan tergiur pada peningkatan gaya hidup. Karena diperlukan kehati-hatian dalam pengelolaan permodalan yang berasal dari pinjaman. Menurut Rozzaki, A.D., dan Yuliati, (2022), dikatakan bahwa tingginya kompleksitas kebutuhan Kehidupan keluarga tidak terlepas dari beratnya pengeluaran dalam suatu keluarga. Oleh karena itu, pemisahan kepentingan keuangan rumah tangga dan bisnis dalam suatu usaha, sangat diperlukan ketegasannya. Hal ini karena menurut Ulfa, M., dan Mulyadi, M., (2020), masih terdapat banyak pelaku UKM yang belum dapat memisahkan uang usaha dan uang pribadinya (keperluan keluarga),

Menurut Partisipan pakar Manajemen SDM dari FEB Universitas Pekalongan, dalam hasil wawancara yang telah direduksi, dikemukakan bahwa “sebenarnya tidak saja dalam keadaan permodalan yang difasilitasi oleh KUR saja, suatu bisnis harus hati hati dan harus bisa memisahkan uang usaha dan uang rumah tangga pelaku UMKM. Semua bentuk permodalan jelas harus hati hati dalam perilaku UMKM. Dan harus ditumbuhkan mentalitas tidak konsumtif dan borjuis ketika terjadi peningkatan volume usaha dan peningkatan pendapatan usaha.”

Hal ini karena Perilaku konsumtif menurut Wirasukesa, K., dan Sanica, I.G., (2023), biasanya dipacu oleh keinginan diri yang tidak sesuai dengan kemampuan dan tidak memperhatikan kebutuhan primer, sehingga bisa menjadi perilaku yang mengganggu permodalan dalam UMKM. Masih menurut Dr. M. Shofiyuddin, dalam hasil wawancaranya, dikemukakan bahwa gaya hidup konsumtif dan hedonisme dapat direm dengan peningkatan internalisasi religiusitas atau penguatan kehidupan dalam beragama. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Granita, S.O., dan Fikry, Z. (2021), bahwa religiusitas harus diimplementasikan dalam kehidupan, karena religiusitas memiliki fungsi mengendalikan perilaku dalam kehidupan yang tidak merumitkan dan yang membahagakan, serta menyelamatkan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Efektifitas pemanfaatan KUR oleh UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan usaha, temuan pada penelitian ini adalah **aspek pengendalian perilaku konsumtif dan hedon pada pelaku UMKM dapat menghindarkan penyalahgunaan KUR, yang diperkuat dengan internalisasi**

religiusitas, serta meningkatkan profesionalisme usaha dan pemisahan kepentingan usaha dan keluarga atau rumah tangga.



Gambar 4. Efektivitas Pemanfaatan KUR dalam Mempengaruhi Pendapatan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa para pelaku UMKM yang melakukan pengambilan KUR cenderung mengalami peningkatan pada pendapatannya. Hal ini karena adanya (1) efektivitas usaha / bisnis mereka, selalu diupayakan dengan peningkatan penjualannya, peningkatan kualitas produknya, menambah produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta mengupayakan penawaran harga. Artinya dalam meningkatkan efektifitas bisnis diperlukan keharusan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas produk dalam penjualan penjualannya. (2) KUR dipahami sebagai fasilitasi pinjaman lunak yang ditujukan kepada UMKM dalam meningkatkan usaha dan pendapatan usaha. Sehingga KUR bisa digunakan untuk meningkatkan efektifitas bisnis UMKM. (3) Faktor faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan usaha dan peningkatan pendapatan pada UMKM melalui KUR adalah modal dan koneksitas modal, Semangat Kerja, perilaku jujur, istikomah dalam bisnis, dan disiplin, pandai memanfaatkan peluang permintaan pasar dan meningkatkan volume penjualan. (4) Pemanfaatan KUR dalam mempengaruhi pendapatan usaha, dapat dilakukan dengan profesionalitas dan pemisahan kepentingan usaha dan rumah tangga dengan melalui internalisasi religiusitas yang dapat menekan gaya hidup konsumtif dan hedonisme, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap kehati-hatian dalam pemanfaatan KUR.

SARAN

Adapun yang dapat dijadikan rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah : (1) bahwa pemanfaatan KUR harus dengan menggunakan prinsip kehati-hatian bagi para pelaku UMKM. (2) prinsip kehati-hatian tersebut adalah dengan memisahkan kepentingan usaha dan kepentingan rumah tangga, sehingga dapat menjadi pengendali bagi penyalahgunaan KUR kepada keperluan konsumtif dan hedonisme. (3) diperlukannya penggalakan diri melalui internalisasi religius untuk menumbuhkembangkan karakter tidak konsumtif dan hedonis.

Kelemahan penelitian ini adalah kurangnya konsentrasi atau orientasi yang lebih detail berkaitan dengan religiusitas yang dapat mengendalikan perilaku konsumtif dan hedonisme yang berpotensi menjadi penyebab kesalahan pemanfaatan KUR. Oleh karena itu penelitian mendatang diperlukan (1) Orientasi pada kehati-hatian pemanfaatan KUR melalui Religiusitas yang lebih detail, (2) dan juga Orientasi pada gaya hidup konsumtif dan hedon yang menjadi faktor utama kesalahan dalam pemanfaatan KUR bagi pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto, E. 2020. "Kredit Usaha Rakyat (KUR) : Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah Di Indonesia," no. March.
- Afrianty, N., Isnaini, D., & Oktarina, A. (n.d.). LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
- Bangun, D.A., dan Sunaryanto, L.T. 2020. "Analisis Karakteristik Kewirausahaan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Online Di Bale Hidroponik Salatiga." *JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN* 16 (1): 11–26.
- Cahyadi, Y., Windirah, N. 2021. "Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM Di Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Unit Bangkahulu." *Jurnal AGRISTAN* 3 (1): 54–70.
- Creswell, 2009, *Research Designe (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- ELliyana, E., et al. 2020. "Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM." *Jurnal Administrasi Kantor* 8 (2): 153–62.
- Erlina, dan Purwaningsih, E. 2023. "Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas." *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)* 7 (3): 16–36.
- Fathony, A.A., et al. 2022. "Pengaruh Beban Operasional Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprima." *Akurat : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 13 (April): 38–48.
- Fikriyah, K., dan Alam, W.Y. 2021. "Perkembangan Keuangan Syariah Dalam Realitas Politik Di Indonesia." *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (03): 1594–1601.
- Granita, S.O., dan Fikry, Z. 2021. "Hubungan Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Yang Ditampilkan Mahasiswa Muslim Universitas Negeri Padang Di Instagram." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2): 2978–85.
- Indarto, dan Santoso, D. 2020. "Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha, Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13 (1): 54–69.
- Indonesia (2004). Keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2004 Tentang Hakikat Pelayanan Publik. Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Indonesia (2003). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 85/KMK.03/2003 Tentang Tim Modernisasi Jangka menengah. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Indonesia (2007). Keputusan Menteri Keuangan No.199/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Irfan, F.M., et al. 2023. "Pengaruh Modal Usaha Dan Product Innovation Terhadap Eksistensi UMKM Dengan Digital Marketing Sebagai Variabel Moderating Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (01): 1259–78.
- Masykuroh, E. 2017. "Penduduk Muslim Sebagai Potensi Pasar Perbankan Syariah (Studi Komparasi Kekuatan Pasar Perbankan Di Indonesia)." *Kodifikasia* 11 (1): 131–55.
- Maulidah, Falzah laila, and Renny Oktafia. 2020. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)" 6 (03): 571–81.
- Muheramtohad, S. 2017. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan SYariah* 8 (1): 65–77.
- Muktiadji, N., dan Sastra, H. 2013. "Analisis Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indocement Tunggul Perkasa, TBK." *JIMKES : Jurnal Ilmiah MANajemen Kesatuan* 1 (3): 229–36.
- Muttaqin, H.M., et al. 2020. "Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Covid-19 : " *Jurnal Kajian Ekonomi & Blsnis* 3 (1): 110–19.

- Pramesti, H., dan Satyawati, E. 2007. "Analisis Pengaruh Biaya Bunga Pinjaman Terhadap Laba Bersih Periode Sebelum Krisis Dan Selama Krisis Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Jakarta." *Jurma; Bisnis Dan Ekonomi* 14 (1): 105–25.
- Riawan, dan Kusnawan, W. 2018. "Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM Di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)." *JAP: Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 19 (01): 31–37.
- Rizki, S.S., et al. 2020. "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BRI Cabang Tampan Pekanbaru Tahun 2014." *JOM FEB* 7 (Tw 1): 1–11.
- Rozzaki, A.D., dan Yuliaty. 2022. "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19." *JAS : Jurnal Akuntansi Syariah* 6 (1): 69–82.
- Sigit, K.N., Soliha, E. 2017. "Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 21 (040): 157–68.
- Suparwo, A., et al. 2018. "Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection." *JURNAL ABDIMAS BSI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1* (2): 208–14.
- Syafitri, A., dan Tambunan, K. 2022. "Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)." *JIKEM : Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2 (1): 972–78.
- Ulfa, M., dan Mulyadi, M. 2020. "Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat Pada Sektor Usaha Mikro Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11 (1): 17–28. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1294>.
- Wirasukesa, K., dan Sanica, I.G. 2023. "Fear of Missing Out Dan Hedonisme Pada Perilaku Konsumtif Millenials : Peran Mediasi Subjective Norm Dan Attitude." *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 7 (1): 156–75.
- Yin, 2015, *Qualitative Research from Start to Finish*. Guilford Publications, New York.